

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

NUZULUL ROHMAN

NIM. 14110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2021

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

NUZULUL ROHMAN

NIM. 14110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan
Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Kaakter Religius**

Peserta Didik

SKRIPSI

Oleh:

Nuzulul Rohman

14110067

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiva Fathi Pusposari, M. E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nuzulul Rohman (14110067)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd :

NIP. 19570927 198203 2 001



Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E :

NIP. 198107192008012008



Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E :

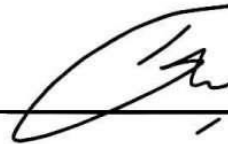
NIP. 198107192008012008



Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag :

NIP. 197208222002121001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP: 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Agamaku, Agama Islam semoga senantiasanya berada di lubuk hati di dunia dan di akhirat, aamiin...

Kepada Almarhum Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, keagungan doa-doa tulus, motivasi, nasehat-nasehat yang selalu terpatri dalam kalbu, semoga Ananda menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan Almarhum Bapak dan Ibu...

Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbing saya, mentranfer ilmunya, memberikan petuah berharga, menjadikan saya sosok yang "open mind" pada problematika kehidupan...semoga untaian doa serta pahala tak jemu teralir hingga yaumul akhir...

Sahabat-sahabat dan saudara yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang telah berbagi kebahagiaan suka maupun dukanya

Terimakasih atas semua bantuannya, yang sudah membentuk diriku menjadi orang yang lebih baik lagi, yang sudah mengajarkanku menjadi orang yang lebih pintar dalam menjalani pahitnya dunia. Kita mungkin hanya berbeda Rahim namun tali persaudaraan yang di bentuk lebih dari itu.

Ya Allah,

Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku.

Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.

Ya Rabb Sang Maha Kuasa, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. Al - Mujadalah : 11).¹

¹ Al – Qur’an dan Terjemahan. Al – Mujadilah. Ayat 11

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuzulul Rohman
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

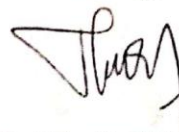
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuzulul Rohman
NIM : 14110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuzulul Rohman
NIM : 14110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2021

Yang memberi pernyataan



Nuzulul Rohman

NIM. 14110067

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta Almarhum Ayah, ibu, dan kakak-kakakku
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M. E, selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku sedulur kontrakan, serta sahabat-sahabatku Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, Achmad Wisnu Setyaji, Imam Baihaqi, Fadillahi Robbi, Ahmad Niam Nasrullah, Albet Zain, Ahmad Izuddin Zakki, Fajar Al – Marzuqi, Fitran Akili, Abdullah Zubaidi, Afwan Adibani, Dimas

Priyo, Bang Sapri, Sugeng Ulil Wafai, Resa Andrian, Mahendra Putra Tama, Faisal Khalid, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita

8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, September 2021

Penulis

Nuzulul Rohman

14110067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Vokal Panjang

Kal (a) panjang = â

Kal (i) panjang= Î

Kal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian	58
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian	58
Tabel 3.3. Instrumen Penelitian	59
Tabel 4.1. Daftar Peserta Didik.....	74
Tabel 4.2. Kelas 5A.....	75
Tabel 4.3. Kelas 5B.....	76
Tabel 4.4. Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	77
Tabel 4.5. Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru Kelas.....	78
Tabel 4.6. Uji Validitas Pembentukan Karakter Religius	79
Tabel 4.7. Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.9. Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.11. Uji Normalitas.....	83

Tabel 4.12. Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4.13 Uji heteroskedastisitas.....	85
Tabel 4.14 Uji determinasi.....	87
Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi	88
Tabel 4.16 Uji t Parsial.....	89
Tabel 4.17 Uji Simultan f.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Foto Penelitian

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Biodata Peneliti

مستخلص البحث

رحمان، نزول. ٢٠٢١. تأثير الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلمي الصف في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: لطفية فتحي فوسفوساري الماجستير

الشخصية الدينية هي السلوك، شخصية الشخص للقيام بشيء له طابع ديني. هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تؤثر على الشخصية الدينية، مثل الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلمي الفصل. تعد الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلمي الفصل جزءاً مهماً في تكوين الشخصية الدينية للطلاب. كلما زادت الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلمي الفصل، كلما كانت الشخصية الدينية للطلاب أقوى.

أهداف الباحث هي: (١) شرح تأثير الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية على تكوين الشخصية الدينية للطلاب، (٢) شرح تأثير الكفاءة الاجتماعية لمعلم الفصل على تكوين الشخصية الدينية للطلاب، (٣) شرح تأثير الكفاءة الاجتماعية لمعلم التربية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلم الفصل على تكوين الشخصية الدينية للطلاب.

هذا البحث بحث ميداني كمي، والأدوات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق كان المجتمع في هذه الدراسة من طلاب الصف الخامس في SDIT Robbani Singosari، مع عينة من ٥٨ طالباً. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو تحليل الانحدار، التحديد، اختبار T، واختبار F.

تشير نتائج البحث الذي تم إجراؤه إلى (١) وجود تأثير إيجابي كبير للكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية على تكوين الشخصية الدينية للطلاب. أي أنه كلما كانت الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية أفضل، كانت الشخصية الدينية للطلاب أقوى. (٢) هناك تأثير إيجابي معنوي للكفاءة الاجتماعية لمعلم الصف في تكوين الشخصية الدينية للطلاب. أي أنه كلما كانت الكفاءة الاجتماعية لمعلمي الفصل أفضل، كانت الشخصية الدينية للطلاب أقوى. (٣) هناك تأثير إيجابي معنوي للكفاءة الاجتماعية لمعلم التربية الإسلامية والكفاءة الاجتماعية لمعلم الفصل في تكوين الشخصية الدينية للطلاب.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة الاجتماعية، مدرس التربية الإسلامية، مدرس الفصل، الدين

ABSTRACT

Rohman, Nuzulul. 2021. The effect of Islamic Religious Education Teacher's Social Competence and Class Teacher's Social Competence on the Formation of Students' Religious Character. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M. E

Religious character is a behavior, a person's character to implement something that has a religious nature. There are several factors that can affect religious character, namely: the social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers and the social competence of classroom teachers. The social competence of PAI teachers and the social competence of classroom teachers are an important part in the formation of the religious character of students. The better the social competence of PAI teachers, and the social competence of classroom teachers, so the stronger the religious character of the students.

The aims of the researcher are to, (1) explain the effect of the social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers on the formation of the religious character of students, (2) Explaining the influence of class teacher social competence on the formation of the religious character of students, (3) Explaining the influence of PAI teacher's social competence and classroom teacher's social competence on the formation of students' religious character.

This research is a field research with a quantitative approach; the instruments used are questionnaires and documentation. The populations in this study are fifth grade students of SDIT Robbani Singosari, with taking a sample of 58 students. Data analysis used in this study is regression analysis, determination, T test, and F test.

The results of the research that has been done stating that (1) there is a significant positive influence on the social competence of Islamic religious education (PAI) teachers on the formation of the religious character of students. It means that, the better the social competence of PAI teachers, the stronger the religious character of students. (2) There is a significant positive effect of class teacher social competence on the formation the religious character of students. It means that, the better the class teacher's social competence, the stronger the religious character of the students. (3) There is a significant positive effect of PAI teacher's social competence and classroom teacher's social competence on the formation the religious character of students.

Keywords: Social Competence, PAI Teachers, Class Teachers, Religion

ABSTRAK

Rohman, Nuzulul. 2021. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M. E

Karakter religius adalah suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan suatu hal yang memiliki sifat keagamaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius, seperti kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kompetensi sosial guru kelas. Kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Semakin baik kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas maka, semakin kuat karakter religius peserta didik.

Tujuan peneliti untuk, (1) Menjelaskan pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, (2) Menjelaskan pengaruh kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, (3) Menjelaskan pengaruh kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Robbani Singosari, dengan mengambil sampel 58 peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, determinasi, uji T, dan uji F.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Artinya, Semakin bagus kompetensi sosial guru PAI, maka semakin kuat karakter religius peserta didik. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Artinya, semakin bagus kompetensi sosial guru kelas, maka semakin kuat karakter religius peserta didik. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Guru PAI, Guru Kelas, Kereligiusan

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT MOTTO	iv
HALAMAN SURAT DINAS.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	17
1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru PAI	17
2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	25
5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik	26
B. Kompetensi Sosial Guru Kelas	27
1. Definisi Kompetensi Sosial Guru Kelas.....	27
2. Peran Guru Kelas.....	30
3. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru	33
4. Kepribadian Guru Kelas	37
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	38
C. Pembentukan Karakter Religius.....	41
1. Pengertian Karakter	41
2. Macam Karakter dan Nilai Religius	42
3. Pengertian Karakter Religius.....	46
4. Kriteria Religius	47
Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C. Variable Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	54
E. Data & Sumber Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Uji Validitas & Reliabilitas.....	62
I. Uji Hipotesis	65
J. Analisis Data	68

K. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	71
B. Analisis Data	76
1. Uji Validitas	76
2. Uji Reliabilitas.....	80
3. Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Multikolinieritas	84
c. Uji heteroskedastisitas.....	85
4. Uji Regresi Berganda	86
5. Uji determinasi	87
6. Uji Hipotesis	
a. Uji t Parsial.....	89
b. Uji Simultan f.....	91
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	94
B. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.....	95
C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.....	96
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau yang lainnya. Orang tua adalah pendidikan awal seorang anak semenjak dalam kandungan ibunya sampai dilahirkan. Namun, fitrah tersebut dapat berkembang bila ada pengaruh dari lingkungan, salah satu pengaruh lingkungan itu adalah pendidikan agama Islam, hal ini dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan agama islam merupakan sebuah rangkaian proses dalam pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Pencipta-nya, dan juga sebagai *Khalifatu fil ardh* pemelihara pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi terpenting dan utama dalam pendidikan adalah mempersiapkan generasi selanjutnya (peserta didik) memiliki kemampuan dan *skill* (keahlian) yang diperlukan untuk kesiapan terjun langsung ke tengah lingkungan masyarakat.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di

Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²

Seiring berkembangnya dunia dari tahun-ketahun, mengakibatkan banyak perubahan dalam diri dunia Islam. Baik dari segi agama, pendidikan, politik dan seterusnya, terutama dalam bidang pendidikan. Akibat adanya sikap serba boleh dan pemanjaan dari orang tua, banyak anak-anak terjerumus pada pergaulan yang mengabaikan syariat. Banyak kaum wanita melupakan fitrahnya sebagai seorang ibu yang berkewajiban mendidik putra-putrinya, sehingga mengakibatkan dunia anak sia-sia.

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.³

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak disekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

³ Zuhairini. Dra.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 98

“Dan sesungguhnya kau akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kejakan” (QS. An- Nahl:93).⁴

Maka dari itu pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak dan tidak tampak. Pembelajaran pendidikan agama Islam sejak sekolah dasar diyakini dapat mencegah dan mengurangi pelanggaran-pelanggaran atau perilaku negatif yang dilakukan atau akan dilakukan oleh para peserta didik. Maka dalam perhatian ini, peneliti akan meneliti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya.

SDIT Robbani Singosari merupakan salah satu sekolah dasar seperti sekolah lainnya, namun sekolah ini berlandaskan nilai-nilai Islam yang didalamnya lebih mengutamakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang secara tidak langsung pendidikan keagamaannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Seperti contoh, sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, peserta didik

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 1989) Edisi Revisi

membaca dan menghafal asmaul husna diikuti oleh guru yang mengajar dan ini dilakukan setiap hari. Kegiatan seperti ini di masa sekolah dasar ini sangatlah penting untuk menguatkan pendidikan agama peserta didik dan bekal di masa yang akan datang.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: “PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari ?
2. Apakah kompetensi sosial guru kelas berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari ?
3. Apakah kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan kompetensi sosial guru kelas berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian pengaruh penerapan metode cerita Islami ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal inspirasi, khazanah, ilmiah dan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas

Sebagai bahan pustaka bagi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berupa penelitian penerapan metode cerita Islami dalam sebuah proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Penelitian kuantitatif ini diharapkan mampu membantu guru kelas maupun guru agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam maupun di luar kelas.

c. Penelitian menggunakan metode kuantitatif ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat menjadikan anak didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun kepada orang lain dan dapat menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal kata "*Hypo*" yang artinya dibawah "*Thesa*" artinya kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum disamakan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hal.96

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_0) adalah :
 - a. H_{0_1} = Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
 - b. H_{0_2} = Kompetensi sosial guru kelas tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
 - c. H_{0_3} = Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan kompetensi sosial guru kelas tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y adanya perbedaan dua kelompok. Adapun Hipotesis Kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah :
 - a. H_{a_1} = Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam ada pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik
 - b. H_{a_2} = Kompetensi sosial guru kelas ada pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
 - c. H_{a_3} = Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan kompetensi sosial guru kelas ada pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan penelitian di sekolah ini, peneliti supaya mendapatkan informasi yang cukup jelas maka adanya upaya untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak didik yang diteliti adalah anak didik kelas V SDIT Robbani Singosari.
2. Pembahasan tentang pengaruh kompetensi sosial pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari.
3. Pembahasan tentang pengaruh kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Robbani Singosari.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ma'sum Badowi tahun 2016 yang berjudul, "Pengaruh Pembelajaran PAI Dalam Mengatasi Masalah Kekerasan Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan, jenis kekerasan yang terjadi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman dan seberapa besar

pengaruh pembelajaran PAI di dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 95-100 siswa dengan jumlah sampel 32 siswa atau siswa satu kelas pada kelas VIIIC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Pembelajaran PAI dalam mengatasi masalah kekerasan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan data efektif karena berada pada angka 73.34 karena masuk kategori rentangan 73-89.(2) jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 95-100 siswa, bisa dipastikan 90% pernah melakukan tindakan kekerasan bahkan di tahun 2016 ini data yang masuk ke BK sedikitnya ada 5 siswa yang terlibat dalam bentuk kekerasan perkelahian, dari BK sendiri memberi sanksi dari mulai teguran, pembinaan sampai pemanggilan orang tua.(3) Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,914, maka dinyatakan bahwa korelasinya kuat karena mendekati nilai 1. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Masalah Kekerasan pada Peserta Didik dipengaruhi oleh sebesar 83,5% sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Noor Indah Sari tahun 2017 yang berjudul, “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui peran guru sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang. (2) mengetahui peran guru sebagai mediator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari kota Malang. (3) mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang. (4) mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang. (5) mengetahui peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang. (6) Mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan, (1) peran guru sebagai pengelola kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru mengatur tatanan kursi dan bangku seperti dibuat letter U dan berkelompok, guru selalu memosisikan siswa autis di bangku paling

depan, guru membuat tata tertib kelas supaya melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa autis. (2) peran guru kelas sebagai mediator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru memberikan jalan keluar untuk siswa autis dalam memecahkan soal, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar dan video pembelajaran (3) peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan diluar kelas. (4) peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 kota Malang yakni guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, membimbing siswa saat menulis, membaca dan berhitung. (5) peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN Merjosari 4 Malang, yakni guru memberikan pujian dan *applause* saat siswa berani maju ke depan kelas, guru memberikan *reward* terhadap keberhasilan maupun kegagalan siswa. (6) mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus (autis) di kelas V SDN merjosari 4 Malang, yakni guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa-siswi saling menukar dan mengkoreksi jawaban temannya, penilaian untuk siswa autis dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas secara terus menerus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Nurul 'Azizah tahun 2017 yang berjudul, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains *Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*." Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui macam-macam karakter religius di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Kedua, untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Ketiga, untuk mengetahui karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Keempat, untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 14 macam karakter religius yang terbentuk di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Kemudian pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dilakukan dengan berbagai kegiatan baik disekolah maupun di asrama. (1) pembiasaan rutin disekolah dan pembiasaan rutin di Asrama/pondok, (2) pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni

kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan metaati peraturan sekolah.

Tabel. 1.1

Orginalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Ma'sum Badowi, "Pengaruh Pembelajaran PAI Dalam Mengatasi Masalah Kekerasan Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016." tahun 2016.	Mengkaji tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Masalah Kekerasan Pada Peserta Didik	Penelitian yang penulis teliti yakni tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Peran Guru Agama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.
2.	Annisa Noor Indah Sari, "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang." tahun 2017.	Mengkaji tentang peranan guru kelas	Objek yang diteliti adalah siswa berkebutuhan khusus (autis)	
3.	Tsalis Nurul 'Azizah, "Pembentukan	Mengkaji Pembentukan karakter	Obyek penelitian yang dilakukan di	

Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta,” tahun 2017.	religius peserta didik	SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta	
--	------------------------	---	--

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa originilitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data *product moment*.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul, sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama Islam.

H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁶

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153.

2. Guru Kelas

Guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih keterampilan (ranah karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (ranah rasa) kepada mereka.⁷

3. Pembentukan Karakter Religius

Karakter adalah watak yang dimiliki seseorang yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan karakter Religius adalah suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan suatu hal yang memiliki sifat keagamaan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka membahas tentang landasan teori yang merupakan kerangka pikiran sebagai pijakan dalam pembahasan.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 180

dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosuder penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian mengemukakan tentang paparan data, penyajian data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, yaitu: sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan murid. Serta analisis data tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan peran guru agama terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

BAB VI Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Peran Guru Agama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kemampuan berarti keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang telah dikembangkan, dalam hal ini keahlian yang dimaksud ialah keahlian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan Menurut Martinis Yamin, kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar. Standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.⁸

Dari beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penulis hanya menelusuri dan membahas kompetensi sosial saja.

Berdasarkan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm. 1.

beranggapan bahwa keberhasilan peserta ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruksi hanya bertugas melayani mereka masing-masing.

Menurut Hamzah B Uno, Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dengan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan teman sebaya.⁹

Sikap komunikatif guru terhadap komunitas guru dan warga sekolah tercermin pada interaksi yang dilakukan. Interaksi tersebut didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan yang sama. Sehingga dalam erinteraksi dengan sesama guru dan warga sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi.

Menurut Uhar prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rasa hormat/Menghargai (*Respect*)

Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, satu hal yang perlu diingat bahwa manusia selalu ingin dihargai (*self esteem*) dan dianggap penting (*feeling of importance*). Rasa hormat dan saling menghargai adalah jalan untuk menciptakan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja sesama guru dan warga sekolah.

⁹ Hamzah B Uno. *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm. 19.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Rasa empati akan memampukan seseorang untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan. Komunikasi untuk membangun kerja sama dalam suatu kelompok sangatlah penting. Utamanya dalam membangun komunikasi dengan guru dan warga sekolah. Dengan empati seorang guru harus dapat memahami perilaku sesama profesinya dalam hal kebutuhan, minat, dan harapan mereka. Selain itu, dengan membangun komunikasi, seorang guru juga dapat menerima masukan dengan sikap yang positif dari teman-teman seprofesinya.

3) Jelas (*Audible/Understandble*)

Pesan yang disampaikan seorang guru terhadap komunitas guru dan warga sekolah haruslah dapat dimengerti dengan baik dan benar. Prinsip ini menuntut seorang guru untuk dapat berkomunikasi menggunakan simbol/bahasa yang dipahami oleh orang yang diajak berkomunikasi. Untuk itu pengemasan isi pesan atau informasi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kapasitas pemikiran, kematangan, serta konteks sosial budaya, sehingga tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku bagi orang yang diajak berkomunikasi.

4) Dimengerti (*Clarity*)

Clarity dapat pula berarti keterbukaan atau kejelasan. Seorang guru perlu mengembangkan sikap transparan dalam berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan mencegah timbulnya sikap saling curiga yang akan menurunkan sikap semangat kerja. Olehnya itu kejelasan dalam menyampaikan pesan itu penting karena karena dapat menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat.

5) Rendah Hati (*Humble*)

Rendah hati merupakan unsur yang terkait dengan prinsip yang pertama yakni *respect*. Untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki. Seorang guru yang rendah hati ialah seorang guru yang memiliki sikap penuh untuk melayani, menghargai, berani mengakui kesalahan, lemah lembut dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.¹⁰

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 89-91.

penyempurnaan akhlak / moral peserta didik. Namun Indonesia, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur’an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76

ditentukan serta dapat bergaul dengan dan berkomunikasi dengan sekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹²

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 135

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.

Namun secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa ruang lingkup oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 138.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 136

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkungannya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), hlm. 140

B. Kompetensi Sosial Guru Kelas

1. Definisi Kompetensi Sosial Guru Kelas

Kita telah mengetahui bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, oragtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁶

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi merupakan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

¹⁶ Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 52-53

- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Guru dalam agama Islam merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kita telah mengetahui bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial Guru Kelas adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran, dan bertugas menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003), hlm. 38

¹⁸ IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (PGRI, 2006), hlm. 2.

kehidupan sehari-hari secara nyata, juga mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Karena pendidikan sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal sholeh.

2. Peran Guru Kelas

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peran guru adalah seseorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dengan memposisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran.

Guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas memegang peranan yang sangat penting, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, antara lain :

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.

- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. *Small group activities* memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.
- d. Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas

individu, atau mungkin diberikan *remedial teaching* sebagai *follow up* dari tes yang telah diberikan.

- e. Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal.
- f. Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicarikan solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berpikir induktif ataupun deduktif.
- g. Melakukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.
- h. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingatalat seperti ini sangat

membantu proses belajar mengajar, denganharapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

3. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru

Dalam ajaran agama Islam, kedudukan guru sangat dimuliakan serta mendapatkan penghargaan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan guru dengan ilmu pengetahuan. Islam sebagai agama yang sempurna juga menghargai adanya ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)¹⁹

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi peserta didik serta untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tidaklah mudah. Artinya ada seperangkat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Menurut Al-Ghazali, seorang pendidik dituntut memiliki beberapa

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an an Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 1989), Edisi Revisi

sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya²⁰ Diantara sifat-sifat tersebut adalah :

- a. Sabar dan menanggapi pertanyaan murid.
- b. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih.
- c. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer.
- d. Tidak *takabur* (sombong) kecuali pada orang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.
- e. Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dalam setiap pertemuan.
- f. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada pada topik persoalan.
- g. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya.
- h. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh.
- i. Membimbing dan mendidik murid yang kurang mampu dalam aspek kognitif dengan cara sebaik-baiknya.
- j. Menampilkan hujjah yang benar. Apabila guru berada dalam kondisi yang salah, guru bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar.

Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang guru kelas hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan oleh guru tidak hanya dipahami, dikuasai atau dimiliki peserta didik saja, namun perlu juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Juga dalam pelaksanaannya, semua metode

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Media, 2010), hlm. 166.

pendidikan yang memiliki relevansi terhadap upaya pendidikan hendaknya dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam ilmu pendidikan islam secara umum, menjadi guru yang baik dan mampu mengemban tanggung jawab sebagai seorang pendidik, seyogianya mempunyai sifat bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlakunya, serta berjiwa nasional.

Adapun syarat menjadi guru adalah :

1) Takwa kepada Allah Swt.

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan agama Islam yaitu mendidik anak agar bertakwa kepada Allah Swt. Jika seorang guru tidak bertakwa kepada Allah Swt, maka tentu diragukan sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Seorang guru dikatakan berhasil manakala mampu menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

2) Berilmu

Berilmu merupakan salah satu syarat penting untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Dengan ilmu yang ditempuh melalui lembaga formal ataupun non formal, maka seorang guru perlu memiliki pengakuan yang sah dari sebuah institusi pendidikan seperti sebuah ijazah atau lembaran khusus lainnya. Ijazah atau lembaran khusus lainnya tersebut sebagai bukti bahwa studi yang dilakukan oleh seorang guru telah selesai

dan berhasil. Selain itu seorang guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik (minimum S1) dan berbagai kompetensi sebagai tolak ukur kepantasan guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui, dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Kesehatan jasmani juga berpengaruh terhadap kelancaran seorang guru dalam proses pengabdian dirinya kepada sekolah. Untuk itu, guru yang memiliki kekurangan jasmani seperti penyakit yang menular bias membahayakan kesehatan peserta didik.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti seorang guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena peserta didik mempunyai kecenderungan suka meniru. Yang dimaksud budi pekerti yang baik dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam.²¹

Dari beberapa syarat yang sudah disebutkan, hampir pasti menjadi guru pendidikan agama Islam sangat mudah dan hampir setiap orang

²¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.118.

melakukakannya. Diantaranya adalah bertakwa, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Jika hal tersebut sudah ditanamkan sejak dini kepada calon guru yang ada, maka bukan hanya bisa menjadi guru pendidikan agama Islam namun juga menjadi guru bagi seluruh anak-anak.

Syarat dan sifat tersebut hendaknya mampu dipenuhi oleh setiap guru, baik yang menjadi guru kelas ataupun guru pelajaran tambahan. Karena guru dituntut untuk memiliki kualitas, kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju.

4. Kepribadian Guru Kelas

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak ada hentinya menjadi pembicaraan masyarakat. Untuk itu setiap calon guru sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya sebagai panutan untuk peserta didiknya.

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

- a. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku yang mudah tampak dari luar. Misalnya, cara berkata, cara berbuat, cara makan dan sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berpikir, sikap dan minat.

- c. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.²²

Dari paparan tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, menjadikannya kuat akan diri sendiri, tidak cenderung lembek terhadap sesuatu. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru kelas akan berpengaruh terhadap apa saja yang dituturkan serta dikerjakannya, hingga dampak yang terjadi akibat dari segala tutur kata maupun perbuatan tersebut.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, member contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini member arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.²³

Guru adalah figur seorang pemimpin, seorang arsitek yang dapat membentuk jiwa serta watak dari para peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian

²² Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 17.

²³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 44.

peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Seorang guru juga bertugas mempersiapkan manusia yang cakap dan dapat diharapkan untuk membangun dirinya, bangsa dan Negara.

Dalam tinjauan agama Islam, guru berfungsi sebagai juru dakwah, yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*ammar ma'ruf nahi munkar*), juga bertugas sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan serta menanamkan nilai dan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan inti ajaran Islam, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Adapun menurut S. Nasution, bahwa tugas guru meliputi :

- a. Seseorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan lebih terhadap apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam berbagai bentuknya, seperti *Program Penyetaraan DII dan DIII*, latihan pembelajaran jarak jauh dan sebagainya menjadi sangat penting. Selain itu dipandang perlu menyediakan fasilitas untuk memperbaiki nasib guru serta

peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- b. Guru sebagai model, yaitu seorang guru menunjukkan kecakapan pribadinya dalam konteks pengalaman ilmu pengetahuan. Seorang guru mampu dipandang sebagai model manakal guru tersebut mengamalkan lewat perbuatan nyata terhadap bidang studi yang diajarkannya kepada peserta didik.
- c. Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah guru tersebut punya sikap disiplin, cermat berpikir, mencintai mata pelajaran yang diajarkan atau mematkan idealism dan picik dalam pandangannya.²⁴

Dari ketiga fungsi tersebut tergambar jelas bahwa sosok seorang pendidik, selain berupa seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang apa yang akan diajarkan, juga digambarkan sebagai orang dengan kepribadian baik, berpandangan luas serta berjiwa besar.

Seorang guru juga tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

²⁴ S. Nasution, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 16-17.

C. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.²⁵

Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, dan simbol khusus.

Berkarakter memiliki arti yaitu watak atau mempunyai kepribadian. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang

²⁵ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 21.

Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.²⁶

Dari pengertian secara etimologi maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Macam Karakter dan Nilai Religius

Dalam konsep pendidikan holistic terdapat “Sembilan pilar karakter yang ingin dibangun. Yaitu karakter :²⁷

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. Kemandirian dan tanggung jawab,
- c. Kejujuran/ amanah,
- d. Diplomatis, hormat dan santun,

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21

²⁷ Puskurbuk, *Pedoman Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 6

- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/ kerja sama,
- f. Percaya diri dan pekerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan,
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:²⁸

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah :

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang

²⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93-98

datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata mata mengharapkan ridho dari Allah.
- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti.

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:²⁹

²⁹ *Ibid*, hal 95

- a) Sillat al-rahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- c) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) Al-'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) Al- Tawadlu, yaitu sikap rendah hati.
- g) Al-Wafa, yaitu tepat janji
- h) Insyirah, yaitu lapang dada.
- i) Al- amanah, yaitu bisa dipercaya.
- j) Iffah atau ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- k) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.
- l) Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3. Pengertian Karakter Religius

Kita ketahui bahwa karakter religius terdiri dari dua kata yakni karakter dan religius. Karakter sendiri sudah dibahas di poin atas. Untuk mengetahui apa itu karakter religius, peneliti harus mengkaji apa itu religius. Religius dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang terkait dalam keagamaan, yang tersangkut paut dengan religi.

Religi sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia.

Glock & Stark dalam ancok menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock & Stark dalam Reetson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan (*Ideologis*), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama (*Ritualistik*), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman (*Eksperensial*), dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensai yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ke-Tuhan an, yaitu dengan Tuhan

- d. Dimensi pengamalan (*Konsekuensi*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu di motivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial
- e. Dimensi pengetahuan agama (*Intelektual*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.³⁰

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa karakter religius yaitu suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan aktivitas yang mengandung unsur keagamaan. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

4. Kriteria Religius

Sebuah religiusitas memiliki beberapa kriteria yang harus dimiliki, diantaranya:

- a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan yang lain.

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77-78.

- c. Mengenal dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- d. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.
- e. Mengagumi kekuasaan Tuhan Maha Pencipta alam segala isinya.
- f. Mengagumi dan mensyukuri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaannya yang ada di dunia ini.
- i. Mampu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.³¹

Jadi, seseorang atau peserta didik dikatakan religius jika memiliki kriteria yang disebutkan diatas. Yaitu, seseorang yang rukun dan menyayangi semua ciptaan-Nya dan tunduk patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini akan membahas tentang pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, pengaruh kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dan pengaruh kompetensi social guru

³¹ Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), hlm. 22-23

pendidikan agama Islam, dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Kompetensi sosial guru PAI dalam pembentukan karakter religius adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.³² Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) didalam kelas tentunya akan menjadi daya pendorong dalam membentuk karakter religius peserta didik. Secara umum dapat dikatakan bahwa apabila semangat untuk belajar pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik tinggi, maka diduga pembentukan karakter religius peserta didik semakin tinggi dan berhasil. Namun, sebaliknya apabila peserta didik kurang berminat dan semangat untuk belajar pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik rendah, maka diduga pembentukan karakter religius peserta didik akan rendah dan

³² Ahmad Alie, *Model Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang)*, (Malang: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

kurang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Kompetensi sosial guru kelas dalam pembentukan karakter religius siswa adalah dengan guru sebagai contoh keteladanan, pembiasaan yang dicontohkan, serta sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan khususnya keagamaan.³³ Berdasarkan pada konsep-konsep kerangka teoritik maka dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru kelas akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dipahami, bahwa apabila guru kelas kurang menguasai atau cara mengkomunikasikan pembelajaran yang kurang baik serta perilaku akhlak yang tidak patut dicontoh, karena seorang guru kelas adalah sosok penanggung jawab kelas dan gerak-gerik serta perilakunya dilihat dan akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga pembentukan karakter religius peserta didik akan terhambat dan keinginan untuk membentuk karakter religius peserta didik menjadi kecil. Hal ini pada akhirnya menyebabkan pembentukan karakter religius peserta didik yang dicapai kemungkinan

³³ Lukman Hakim Mauluda, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter religius Siswa melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Probolinggo*, (Malang: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

cenderung menurun. Sebaliknya, bagi guru kelas yang minat mengajarnya tinggi dan tingkat komunikasi guru kelas terhadap peserta didik dapat dikatakan sempurna serta akhlak dan perilaku guru kelas yang cenderung menunjukkan sifat religius, maka peserta didik akan memiliki keinginan yang besar untuk berusaha menguasai segala materi yang diajarkan guru kelas dan mencontoh akhlak dan perilaku guru serta sifat religius yang dimilikinya, sehingga kemungkinan pembentukan karakter religius peserta didik cenderung tinggi. Dengan demikian dapat diduga bahwa peran guru kelas berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan agama dalam strategi pembangunan pendidikan nasional memposisikan pendidikan agama pada urutan pertama yaitu pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia baru dilanjutkan dengan strategi lainnya, seperti pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama pada saat pembudayaan dan pembangunan masyarakat dan pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.³⁴ Peserta didik yang memiliki semangat dan motivasi belajar pembelajaran

³⁴ Abd Aziz, *Oriebtasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 10

pendidikan agama Islam (PAI) akan terdorong untuk melakukan dan mengamalkan isi dan kandungan yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dalam hal, ini peserta didik akan melakukan sebuah proses yang dinamakan proses pembentukan karakter religius. Guru kelas yang sangat berperan aktif ketika mengajar dan selalu memberikan pesan-pesan kehidupan kepada peserta didik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas, maka akan tumbuh dalam benak peserta didik untuk mencontoh dan menyerap semua perilaku positif yang dilakukan guru dan akan membentuk karakter religius peserta didik. Kemungkinan pembentukan karakter religius peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan minat belajar akan memiliki prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat diduga bahwa motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Robbani Singosari yang berada di perum. Bumi Mondoroko Raya Blok BB-BA, Ds. Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapaun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.³⁵ Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan statistik product moment.

C. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hlm. 29

atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variabel sangat ditentukan oleh landaan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X_1 dan X_2)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Sosial Guru Kelas*

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁷

Adapun populasi yang digunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi yang digunakan adalah sejumlah orang

³⁶ *Ibid.*, hlm. 185

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hlm. 215

atau subjek yang dalam hal ini populasi berarti jumlah atau kuantitas yaitu seluruh siswa SDIT Robbani Singosari sebanyak 367 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).³⁸ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tempat, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu kurang lebih 25% dari jumlah seluruh siswa SDIT Robbani Singosari. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini maka yang menjadi sampel dari 25% tersebut adalah siswa kelas V SDIT Robbani Singosari yang berjumlah 60 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan devinisi informasi, hanya saja informasi ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data juga bisa diartikan dengan fakta, meskipun dalam konteksnya sebenarnya berbeda. Bahkan dalam penelitian tertentu data

³⁸ Ibid, hlm. 215

dianalisis dilapangan sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.³⁹

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahami tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.⁴⁰

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Sejarah berdirinya SDIT Robbani Singosari
- b) Visi, misi dan tujuan
- c) Kurikulum
- d) Struktur organisasi
- e) Keadaan siswa, guru dan karyawan
- f) Penelitian tentang penerapan metode cerita Islami dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2) Data Kuantitatif

³⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

Data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka). Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah Guru di SDIT Robbani Singosari.
- b) Jumlah pegawai sekolah SDIT Robbani Singosari.
- c) Jumlah siswa di SDIT Robbani Singosari.

b. Sumber Data

Sumber data sebagai hal yang paling vital dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ini bukan hanya sekedar diperoleh dengan cuma-cuma dan tidak ada tindak kelanjutannya untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya dalam penelitian. Secara rinci sumber data ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁴¹ diantaranya adalah:

- a) Kepala Sekolah SDIT Robbani Singosari.
- b) Guru SDIT Robbani Singosari.
- c) Staf Pegawai SDIT Robbani Singosari.
- d) Siswa SDIT Robbani Singosari.

2) Data Sekunder

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.308

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁴² Seperti dokumentasi program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran aqidah akhlaq dan pembentukan karakter, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SDIT Robbani Singosari.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama

Islam

No. Urut	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Uhar Suharsaputra, <i>Menjadi Guru Berkarakter</i> (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 89-91.)	- Rasa hormat/ Menghargai (<i>Respect</i>)	1, 2
		- Empati (<i>Empathy</i>)	3, 4
		- Jelas (<i>Understandble</i>)	5, 6
		- Dimengerti (<i>Clarity</i>)	7, 8
		- Rendah Hati (<i>Humble</i>)	9, 10
Jumlah			10

Tabel 3.2 Instrumen Kompetensi Sosial Guru Kelas

No. Urut	Variabel	Sub Indikator	No. Item
2.	Kompetensi Sosial Guru Kelas (IKAPI, <i>Himpunan Peraturan Perundang-</i>	- Mendidik dan mengajar peserta didik sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1, 2
		- Mampu membimbing peserta	3, 4

⁴² Ibid, hlm. 308

	<i>Undangan, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (PGRI, 2006)</i>	didik yang kurang mampu dalam pembelajaran dengan cara sebaik-baik nya	
		- Mampu mengarahkan dan melatih sikap disiplin serta tanggung jawab peserta didik	5, 6
		- Menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian.	7, 8
		- Mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran	9,10
Jumlah			10

Tabel 3.3 Instrumen Pembentukan Karakter Religius

No. Urut	Variabel	Indikator	No. Item
3.	Pembentukan Karakter religius (Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, <i>Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77-78).	- Keyakinan (<i>Ideologis</i>)	1,2
		- Praktik Agama (<i>Ritualistik</i>)	3,4
		- Pengalaman (<i>Eksperensial</i>)	5,6
		- Pengamalan (<i>Konsekuensi</i>)	7,8
		- Pengetahuan agama (<i>Intelektual</i>)	9,10
Jumlah			10

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.⁴³

⁴³ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hlm. 53

Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan oleh pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu alat tulis, check list, perekam dan beberapa pertanyaan untuk memudahkan proses penggalan data.

a. Lembar Angket

Lembar berupa pertanyaan *check list* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode cerita islami dalam upaya meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap , pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Data diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, di mana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- | | | |
|-------|-----------------|----------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | Skor Jawaban 5 |
| 2) S | : Setuju | Skor Jawaban 4 |

- | | | |
|--------|-----------------------|----------------|
| 3) RG | : Ragu-ragu | Skor Jawaban 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | Skor Jawaban 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | Skor Jawaban 1 |

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016) hlm. 220

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi. Pengumpulan data dengan dokumentasi lebih menitikberatkan pada situasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sikap peserta didik di dalam dan diluar kelas, serta arsip pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan berupa Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

c. Angket

Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan tertentu yang menjadi responden adalah siswa.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis penelitian data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 329

⁴⁶Ibid, hlm. 199

data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya suatu data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Tekni yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁴⁷

Sehingga kesimpulannya instrumen yang valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dikatakan skor memiliki skor yang tidak valid karena, antara lain:

⁴⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 269

- 1) Kurang baiknya desain penelitian
- 2) Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada di instrumen.
- 3) Ketidak mampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.
- 4) Informasi itu bentuk dan kegunaan kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen adalah (a) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, (b) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, (c) memeriksa kelengkapan data, (d) membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, (e) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir, dan (f) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

X = Skor-skor pada item ke - 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest(Stability)*, *equavalent*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsisten butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.⁴⁸

Berbagai teknik mencari reabilitas yang akan diuraikan di atas dapat dengan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, dan lain-lain di bawah ini akan dijelaskan satu rumus saja yaitu Spearman-Brown dengan pertimbangan rumus tersebut cukup sederhana.

$$r_{xy} = \frac{2 r_{x\frac{1}{2}} r_{\frac{1}{2}y}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen.

I. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cetakan ke 25, hlm. 183

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup kepemimpinan (X1) dan disiplin kerja (X2) Sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Model regresi berganda yang dikembangkan pada penelitian ini dinotasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Pembentukan Karakter Religius)

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X_1 = pembelajaran PAI

X_2 = peran guru kelas

e = kesalahan prediksi (error)

b. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan peran guru kelas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik.

Ha : Variabel-variabel bebas yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan peran guru kelas mempunyai pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik..

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (pembelajaran pendidikan agama Islam dan peran guru kelas) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (pembentukan karakter religius) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

d. Uji t

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara kepemimpinan (X1), disiplin kerja (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah:

H_0 : $b_i = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b_i < 0$ atau H_a : $b_i > 0$, berarti variabel independen berpengaruh negatif atau positif terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

J. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah

melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁴⁹

Dalam teknik analisis data penelitian ini, menggunakan perhitungan dengan presentase dan *Pearson Product Moment*. Adapun rumus presentase yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

⁴⁹Ibid, hlm. 333

Uji *Pearson Product Moment* atau biasa yang disebut analisis korelasi adalah teknik analisis untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat korelasional (hubungan) dan juga dapat bersifat kausalitas (sebab-akibat atau pengaruh). Korelasional adalah hubungan yang tidak menunjukkan sebab akibat. Artinya sifat hubungan variabel dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Adapun Kausalitas atau fungsional adalah hubungan yang menunjukkan sebab akibat, dimana variabel satu sebagai sebab maka variabel yang lain sebagai akibat. Jadi, hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausalitas (pengaruh).

K. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam tahap pertama ini menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ketempat yang akan diteliti yaitu SDIT Robbani Singosari.
2. Dalam tahap kedua ini menyebarkan angket kepada siswa kelas V di SDIT Robbani Singosari.
3. Dalam tahap ketiga ini menganalisis dan pengkajian data kemudian menarik kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sekolah

a. SDIT Robani Singosari

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.

Dalam aplikasinya, sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau Psikomotorik.

Sekolah Islam Terpadu memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang

optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani berada di Perum Bumi Mondoroko Raya Blok BB-BA, Desa Watugede, Kec. Singosari, Kab. Malang. Sekolah kami memiliki sejumlah 324 siswa. Fasilitas yang dimiliki sekolah kami antara lain: 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 masjid, 10 kamar mandi, lapangan sepak bola, kantin, parkir, 8 jenis ekstrakurikuler (panahan, bela diri, futsal, sains, public speaking, seni rupa, dan atletik), kegiatan studi visual 2 kali per tahun setiap kelas, dan renang 8 kali pertemuan khusus siswa kelas 2.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani memiliki 31 orang pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian sebagai berikut: 1 kepala sekolah, 2 tenaga kependidikan, 12 guru kelas, 9 guru AlQuran, dan 7 guru mata pelajaran. Dari jumlah tersebut terdapat 23 orang lulusan S1 (Sarjana), 1 orang lulusan S2 (Magister), dan 7 orang lulusan SMA. Kondisi murid-murid kami berlatar belakang variatif. Sebagian besar putra putri dari TNI, Polri, ASN, karyawan, dan swasta

b. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani

- Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Robbani
- NPSN : 69934006
- Provinsi : Jawa Timur
- Pemerintah Kota/Kab. : Malang
- Kecamatan : Singosari
- Desa/Kelurahan : Watugede
- Alamat : Perum Bumi Mondoroko Raya
Blok BB-BA
- Kode Pos : 65153
- Telepon : 0341-2991799
- Status Sekolah : Swasta
- Tahun Berdiri : 2011
- Waktu Belajar : Pagi dan Siang
- Organisasi Penyelenggara : Yayasan Husnur Robbani

c. Visi Sekolah

“Terwujudnya Generasi yang Sholih Cerdas dan Adaptif.”

d. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai ke Islaman dan memberikan keteladanan
- 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- 3) Membentuk pribadi yang mandiri, tangguh dan peduli.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Robbani Singosari pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 367 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik SDIT Robbani Singosari
Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah
1.	1A	15	13	28	367
2.	1B	15	13	28	
3.	1C	15	13	28	
4.	2A	11	17	28	
5.	2B	12	16	28	
6.	3A	14	16	30	
7.	3B	12	18	30	
8.	4A	18	13	31	
9.	4B	14	16	30	
10.	5A	15	14	29	
11.	5B	13	16	29	
12.	6A	15	8	23	
13.	6B	16	7	23	

Sedangkan jumlah siswa yang diteliti yaitu kelas 5A dan kelas 5B yang berjumlah 58 siswa. Berikut adalah data siswa yang diteliti:

Tabel 4.2 Kelas 5A

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1.	Abdir Riziq Hammam	L
2.	Asyam Aldy Arya Putra	L
3.	Davian Fendy Pratama	L
4.	Farras Uzma Humaira	P
5.	Fauziyah Nur Aini	P
6.	Filza Nuril Aini	P
7.	Ghazi Nuha Ghassani	L
8.	Hilwa Imani	P
9.	Khanza Maulana Zimran	L
10.	Mahawira Sheehan Richie Archie	L
11.	Maulana Malik Ibrahim	L
12.	Muhammad Alifian Rakha Wardana	L
13.	Muhammad Fahmi Ubaidillah	L
14.	Muhammad Fatih Islami Hasan	L
15.	Muhammad Ghaisan Aryasatya Revanda	L
16.	Muhammad Hilmi Hasan	L
17.	Nadie Axella Quinsya	P
18.	Nadya Amirah Putri	P
19.	Namirah Salsabila Nofanto	P
20.	Queensha Aurellia	P
21.	Quella Khansa Al Affany	P
22.	Rafa Afnan Awwabi	L
23.	Raihana Muthi'ah Prayitno	P
24.	Risya Khairani Ahmad	P
25.	Sabian Mirza Aquilla	L
26.	Seif Jadid	L
27.	Syamilah Ilmi Amany	P
28.	Yasmin Nayla Arija Fathin	P
29.	Hilya Hanindhiya	P

Tabel 4.3 Kelas 5B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1.	Abdillah Azami Rayyan	L
2.	Ahnaf Ulil Azmi	L
3.	Aldan Indra Magandhi Sudarsono	L
4.	Arsya Azoura Mecca	P
5.	Asma' Wahidah Al Labidah	P
6.	Aulia Az-Zahra	P
7.	Aylin Lakaisya Kintanaka	L
8.	Cyrilla Azalia Putridhianti	P
9.	Faqih Abdillah	L
10.	Gilang Nabil Amin	L
11.	Hilmiy Haani Puspito	L
12.	Jerico Nur Aflah	L
13.	Julian Erza Raytama	L
14.	Lintang Mufid Sulistya	L
15.	Luthan Fawwas	L
16.	Muhammad Aryasatya Ardansyah Putra	L
17.	Muhammad Pasya Indra Pradana	P
18.	Muhammad Rizki Dzubiyan	P
19.	Naomi Qobila Huriya Ayu	P
20.	Queena Alif Laisa Azka	P
21.	Queena Danish Azzahra	P
22.	Riska Azahra Ramadhani Putri	L
23.	Roisa Ahsana Amala	P
24.	Safira Adilah Setyo	P
25.	Scientia Taqqiya Salsabila	L
26.	Sheerin Rania Aqilah	L
27.	Umnia Arkarna Meysun	P
28.	Yonanda Larennia Fidela	P
29.	Zuhura Aufa Azaria Nurnahari	P

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah

dengan cara uji coba instrumen. Tekni yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Thitung

X = Skor-skor pada item ke - 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 16.0). Penilaiannya dilihat dari r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan valid. Cara mendapatkan r_{tabel} menggunakan rumusdf (Degree of Freedom) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel, maka $df = 58 - 2$. Dari hasil DF tersebut, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 yang dapat dilihat pada r tabel statistika

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,500	0,258	Valid

X1.2	0,642	0,258	Valid
X1.3	0,440	0,258	Valid
X1.4	0,592	0,258	Valid
X1.5	0,440	0,258	Valid
X1.6	0,592	0,258	Valid
X1.7	0,459	0,258	Valid
X1.8	0,500	0,258	Valid
X1.9	0,615	0,258	Valid
X1.10	0,459	0,258	Valid

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas
Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2)**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,518	0,258	Valid
X2.2	0,551	0,258	Valid
X2.3	0,492	0,258	Valid
X2.4	0,703	0,258	Valid
X2.5	0,606	0,258	Valid

X2.6	0,648	0,258	Valid
X2.7	0,573	0,258	Valid
X2.8	0,675	0,258	Valid
X2.9	0,508	0,258	Valid
X2.10	0,489	0,258	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel Karakter Religius (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,407	0,258	Valid
Y.2	0,760	0,258	Valid
Y.3	0,753	0,258	Valid
Y.4	0,486	0,258	Valid
Y.5	0,569	0,258	Valid
Y.6	0,702	0,258	Valid
Y.7	0,534	0,258	Valid
Y.8	0,783	0,258	Valid
Y.9	0,441	0,258	Valid

Y.10	0,724	0,258	Valid
------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan pada setiap pernyataan variabel (X) yang merupakan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) dan Variabel Karakter Religius (Y) mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,258) maka pernyataan tersebut adalah valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest(Stability)*, *equavalent*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsisten butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.

Tabel 4.7 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	10

Tabel 4.8 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	10

Tabel 4.9 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	10

Untuk memastikan instrument penelitian merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya menggunakan uji reliabilitas sebagai alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan lebih dari satu kali.. Pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut reliabel, maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Berikut ini Tabel mengenai hasil uji reliabilitas variabel

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Alpha	Keterangan
Variabel Kompetensi	0,707	0,60	Reliabel

Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1)			
Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2)	0,768	0,60	Reliabel
Variabel Karakter Religius (Y)	0,827	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan Cronbach's α lebih besar dari 0,60. Yang artinya dapat dipercaya dan konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel adalah reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas\

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji shapiro wilk atau lilliefors serta kolmogorov smirnov.

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54389655
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.057
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.865 lebih besar dari 0.005. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Uji multikolinieritas termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Tujuan Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-22.938	12.618		-1.818	.075		
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	.830	.109	.728	7.620	.000	.954	1.048
Kompetensi Sosial Guru Kelas	.696	.236	.281	2.946	.005	.954	1.048

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa:

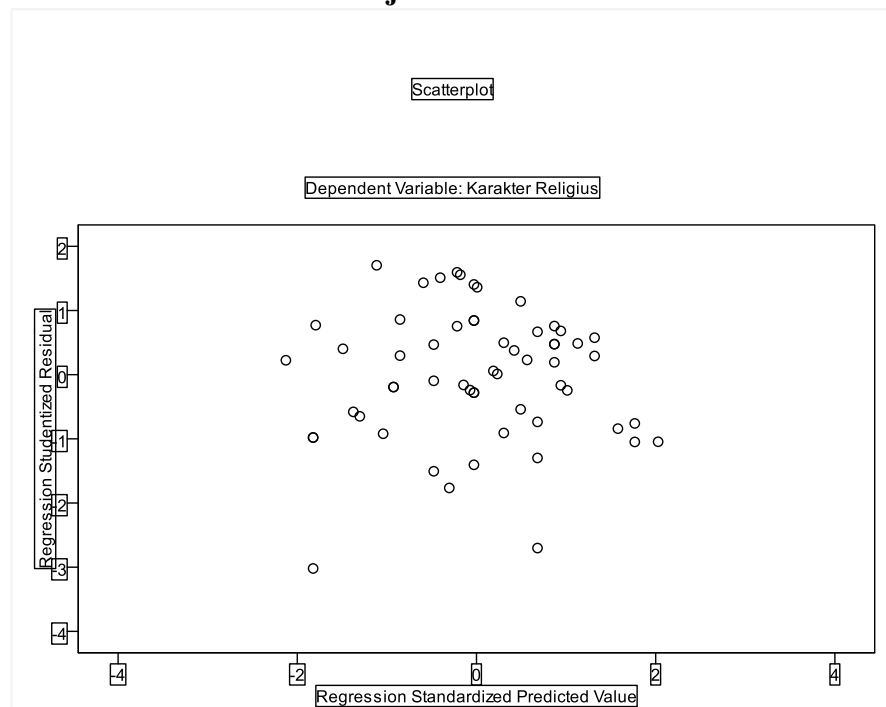
1. variabel Variabel Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), memiliki **nilai VIF**, yaitu 1.048 dan **Tolerance**, yaitu 0.954
2. variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) memiliki **nilai VIF**, yaitu 1.048 dan **Tolerance**, yaitu 0.954

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, variabel **X** memiliki **nilai VIF** < 10.00 dan **Tolerance** > 0.10.maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4.13 Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, Persamaan linear dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan *Output (Coefficients)*, maka perhitungan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = 22.938 + 0.830X_1 + 0.696X_2 + 12.618$

Analisis dari persamaan regresi linear Sederhana diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear Berganda menunjukkan nilai a (konstanta) bernilai positif sebesar 22.938. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah atau positif terhadap variabel terikatnya.

2. Nilai Variabel Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1),

Nilai koefisien regresi variabel Usia bernilai positif sebesar 0.663 yang berarti jika terjadi peningkatan Variabel Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), sebesar satu satuan maka Variabel Karakter Religius (Y)

akan meningkat sebesar 0.830(83%). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1) dengan Karakter Religius (Y), semakin naik Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1) maka semakin meningkat Karakter Religius (Y)

3. Nilai Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2)

Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) bernilai positif sebesar 0.112 yang berarti jika terjadi peningkatan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) sebesar satu satuan maka Variabel Karakter Religius (Y) akan meningkat sebesar 0.696 (69,6%). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) dengan Karakter Religius (Y), semakin naik Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) maka semakin meningkat Karakter Religius (Y)

5. Uji determinasi

Tabel 4.14 Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.504	3.608

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru Kelas, Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Koefisien Determinasi

Pada Tabel hasil Output mengenai model summary di atas, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.804^a, nilai R Square sebesar 0,722, nilai Adjust R Square sebesar 0.504 dan nilai Std. Error of The Estimate sebesar 3.608. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebanyak 2 variabel. Maka, nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,504.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) sebesar 50,4 % yang bersumber dari hasil perhitungan Adjusted R Square x 100%. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 49,6 % yang didapat dari 100% - 50,4% dipengaruhi oleh hal lainnya yang diluar dari pembahasan ini.

Koefisien Korelasi

Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sesuai dengan *R* yang didapat dari pengolahan SPSS sebesar 0,722 menyatakan bahwa pengaruh Variabel yang merupakan

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) terhadap Variabel Karakter Religius (Y) adalah kuat. Nilai *Standart error of estimate* (SEE) merupakan ukuran kesalahan prediksi yang pada output SPSS tersebut sebesar 3.608, semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model ini tepat untuk diprediksi, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Variabel Dependent (Y) sebesar 3.608

6. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Tabel 4.16 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	22.938	12.618		
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	.830	.109	.728	7.620	.000
Kompetensi Sosial Guru Kelas	.696	.236	.281	2.946	.005

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Berikut ini penjelasan hasil uji t Parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variable X terhadap Variabel Y. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

H_1 : Variabel X berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y

Cara pertama dengan membandingkan nilai t_{tabel} apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut, Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$. Sedangkan derajat bebas pengujian adalah $n - k = 58 - 1 = 57$ dan Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,672. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai t_{hitung} Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1) sebesar $7.620 > t_{tabel}$ sebesar 1,672. Dan diperoleh nilai t_{hitung} Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) sebesar $2.946 > t_{tabel}$ sebesar 1,672. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh sehingga dapat didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (parsial) setiap variabel X yang merupakan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2)

Cara kedua yaitu dengan membandingkan besarnya taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05.

a) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima.

b) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan angka signifikansi Variabel Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), sebesar $0,000 < 0,05$, dan Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap variabel Karakter Religius (Y)

b. Uji Simultan f

Tabel 4.17

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	779.505	2	389.752	29.944	.000 ^a
Residual	715.875	55	13.016		
Total	1495.379	57			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru Kelas, Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Dependent Variable: Karakter Religius

Berikut ini penjelasan hasil uji f Simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel X yang merupakan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) secara simultan terhadap Variabel Karakter Religius (Y)

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap variabel Y.

H_1 : Variabel X berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap variabel Y

Cara pertama dengan membandingkan nilai t_{tabel} apabila hasil $f_{hitung} > t_{tabel}$, Maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai f_{tabel} dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut, taraf signifikan 0,05 Sedangkan derajat bebas pengujian adalah $(K: n-k) = (2 : 58)$ dan Hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 4.016. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $29.944 > t_{tabel}$ sebesar 4.016 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Pengaruh variabel X yang merupakan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) secara simultan terhadap Variabel Karakter Religius (Y)

Cara kedua yaitu dengan membandingkan besarnya taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05.

- a) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima.
- b) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya

variabel X yang merupakan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X1), dan Variabel Kompetensi Sosial Guru Kelas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Karakter Religius (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kompetensi sosial guru PAI mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, artinya semakin tinggi kompetensi sosial guru PAI, maka mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Hendiana yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Sosial Siswadi Sekolah, yang menyatakan bahwa Kompetensi Sosial guru PAI mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akhlak sosial siswa di sekolah.⁵⁰

Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk membentuk karakter religius yang baik, harus mempunyai kompetensi sosial guru PAI yang tinggi, sehingga dengan adanya guru PAI yang mendukung akan terbentuk karakter religius peserta didik yang kuat. Dengan terbentuknya karakter religius peserta didik yang kuat, menandakan bahwa kita memiliki generasi penerus yang cukup memahami tentang keagamaan.

⁵⁰ Dian Hendiana, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah, (Jakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

B. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan

Karakter Religius Peserta Didik

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kompetensi sosial guru kelas mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, artinya semakin tinggi kompetensi sosial guru kelas, maka mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Andi Mattentuang yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar.⁵¹

Dengan demikian, dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa membentuk karakter religius peserta didik yang baik sejak dini tidak bisa lepas dari peran guru kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh pemuka agama bahwa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Dalam agama islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, tetapi dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Disinilah pentingnya

⁵¹ Andi Mattentuang, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar, (Makassar: Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2011).

kompetensi sosial guru kelas, meskipun tidak mengajarkan agama secara langsung namun dengan perilaku sopan yang ditekankan sehari-hari atau perilaku baik yang lainnya dapat menambah kereligiusan peserta didik. Sebagai guru kelas yang mempelajari ilmu umum, dapat menjadi pelajaran sempurna bagi peserta didik, karena selain dari ilmu agama yang diterapkan terdapat juga ilmu umum yang dilakukan sehari-hari.

C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Hasil dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap karakter religius peserta didik. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Maka kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas maka baik pula pembentukan karakter religius peserta didik.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah kompetensi sosial guru PAI memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Begitu pula dengan kompetensi sosial guru kelas juga memiliki pengaruh

terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Seperti hasil penelitian oleh Mufidatul Khoiriyah yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup, yang mengatakan bahwa pentingnya membentuk karakter religius sejak bangku di sekolah, agar menanamkan pemahaman pada anak bahwasannya segala bentuk perilaku baik itu terpuji atau tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁵²

⁵² Mufidatul Khoiriyah, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif Mantup, (Malang: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI berpengaruh pada pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru kelas sebagai dorongan dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan membentuk karakter religius peserta didik harus mempunyai guru kelas yang kompeten.
3. Ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap karakter religius peserta didik. Maka kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial

guru kelas ini secara bersama-sama akan membentuk karakter religius peserta didik yang kuat. Artinya, jika kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas di implementasikan secara baik, maka proses pembentukan karakter religius peserta didik akan meningkat secara optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi sosial guru PAI dan kompetensi sosial guru kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, khususnya warga sekolah hendaknya mempertahankan kualitas guru PAI dan guru kelas seperti sekarang, karena jika kualitas para guru tercukupi, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang tinggi dalam kereligiousan.
2. Dan untuk peserta didik, mempertahankan dan meningkatkan kereligiousan, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan para siswa sudah cukup religius dan mengerti agama sejak dini, hanya perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Ahmad. 2017. *Model Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang)*. Malang: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amirman, Ine dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-1
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. Ke-2.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendiana, Dian, 2014. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah*, Jakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah
- Khoiriyah, Mufidatul, 2018. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif Mantup*, Malang: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- M. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Mattentuang, Andi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar*, Makassar: Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Mauluda, Lukman Hakim. 2018. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter religius Siswa melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Probolinggo*. Malang: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mushaf, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Media.
- Puskurbuk. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- S. Nasution. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. Dra, dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajavana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 169/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 27 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Terpadu Robbani Singosari
di
Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nuzulul Rohman
NIM : 14110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan
Skripsi Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter
Religius Peserta Didik
Lama : 28 April 2021 sampai dengan 28 Juni 2021
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 2

ANGKET

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang (✓) pada jawaban yang sesuai menurut kamu.
2. Tiap item tersedia 5 pilihan yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Setiap pertanyaan cukup dijawab dengan satu jawaban.
4. Kejujuran dan keikhlasan dalam menjawab soal.

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :
 Alamat :

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Guru PAI bersikap ramah kepada peserta didik					
2.	Guru PAI saling bertegur sapa dengan warga sekolah.					
3.	Guru PAI mengulang pembelajaran kembali ketika peserta didik belum mengerti.					
4.	Guru PAI memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran					
5.	Guru PAI menguasai dan mendalami ilmu agama dengan baik					
6.	Guru PAI menegur siapapun yang melakukan kegaduhan di dalam kelas					
7.	Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas					

8.	Guru PAI mengucapkan kata demi kata dengan suara yang jelas					
9.	Guru PAI tidak marah ditegur jika melakukan kesalahan					
10.	Guru PAI selalu baik dan rendah hati kepada peserta didik					

B. Kompetensi Sosial Guru kelas

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang ada					
2	Guru mendidik siswa agar selalu rajin membaca buku meskipun di rumah					
3	Guru mengajak siswa yang kurang menguasai pembelajaran untuk selalu bersemangat membaca dan belajar					
4	Guru selalu membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran untuk belajar bersama					
5	Guru selalu mengajak siswa berpakaian rapi ketika berada di sekolah maupun di rumah					
6	Guru akan memberikan hukuman ketika siswa terlambat masuk kelas pembelajaran					
7	Guru memberikan nilai yang bagus ketika siswa semangat dan aktif dalam belajar					
8	Guru memberikan nilai kepada siswa dalam perilaku sopan santun					
9	Guru mengajak siswa untuk memberikan poin-poin penting tentang pembelajaran sebelumnya					
10	Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran					

C. Karakter Religius Peserta Didik

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah					
2	Saya sangat menghormati teman-teman yang berbeda agama dengan saya					
3	Saya mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah					
4	Saya selalu melakukan perbuatan semata-mata mengharap ridho Allah					
5	Saya mampu mengambil hikmah atas segala sesuatu yang terjadi					
6	Saya menyikapi segala hal dengan penuh syukur atas nikmat Allah					
7	Saya tidak pernah berputus asa dalam mengerjakan apapun					
8	Saya meyakini di setiap kesulitan terdapat kemudahan					
9	Saya meyakini bahwa Allah ada bersama kita					
10	Saya berharap hanya kepada Allah					

Lampiran 3



Foto bersama dewan guru SDIT Robbani Singosari



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



Potret Depan SDIT Robbani Singosari

Lampiran 4

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nuzulul Rohman
NIM : 14110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16-Juni-2020	Revisi Bab I, II, III	
2	8-Sept-2020	Konsultasi hasil angket	
3	23-Nov-2020	Penyusunan Bab IV	
4	11-Januari-2021	Penyusunan Bab V, VI	
5	16-Juni-2021	A C C Sidang Skripsi	
6			
7			
8			
9			

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 5

BIODATA MAHASISWA



NAMA : NUZULUL ROHMAN
NIM : 14110067
TEMPAT TANGGAL LAHIR : PROBOLINGGO, 06 FEBRUARI 1996
FAKULTAS/JURUSAN : FITK/PAI
TAHUN MASUK : 2014
ALAMAT RUMAH : JALAN SERMA ABD. RAHMAN
GANG KELAPA NO. 1 KELURAHAN
WIROBORANG KECAMATAN
MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO
NO. TELP : 085714323835
ALAMAT EMAIL : nuzululr07@gmail.com

Malang, _ Juni 2021

Mahasiswa,

Nuzulul Rohman

NIM. 14110067